

Data UIP

Nama Titiek Intiyas Hidayati, SH
Kontak 081334722366
Email humas_rssa@yahoo.com

Informasi Utama

Persalinan Lancar dan Nyaman dengan STIPUTS BRA (Stimulus Puting Susu Bra)

Tanggal Inisiatif 2013-04-15
Kategori Mendorong Responsif Gender dalam Pemberian Pelayanan kepada Masyarakat
Kriteria
Memperkenalkan pendekatan baru
Meningkatkan pelayanan yang responsif gender

Persalinan Lancar dan Nyaman dengan STIPUTS BRA (Stimulus Puting Susu Bra)

Ringkasan singkat

Persalinan adalah proses fisiologis yang merupakan salah satu fase dilalui seorang wanita dalam rangkaian hidupnya. Dalam proses persalinan, pasien dapat mengalami persalinan lama. Rangsangan puting susu (RPS) konvensional adalah salah satu tindakan aman yang bertujuan merangsang keluarnya hormon oksitosin untuk membuat kontraksi dalam memperlancar persalinan dan terhindar dari persalinan lama. Permasalahan seperti tenaga kesehatan melakukan RPS konvensional dengan persepsinya sendiri sehingga kurang tepat dan menimbulkan keluhan langsung (nyeri puting susu, malu, geli, kelelahan dan mobilisasi terganggu) dan tidak langsung (potensi bayi dilahirkan asfiksia, proses laktasi tidak secara dini). Selain itu, tindakan RPS tidak tepat dapat menimbulkan keluhan yang memerlukan penanganan lanjut dan membutuhkan biaya serta adanya pemborosan waktu petugas. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka RSUD Dr. Saiful Anwar Malang mendesain inovasi alat RPS yang dinamakan **Stiputs (Stimulus Puting Susu) Bra**.

Prinsip dasar alat ini bekerja dengan menjaga privasi pasien selama tindakan RPS. Alat ini mampu membantu mengeluarkan hormon oksitosin yang memperkuat kontraksi uterus sehingga proses persalinan lancar dan nyaman. **Stiputs Bra** dirancang secara khusus agar aman untuk kulit sekitar puting susu dan nyaman saat digunakan pasien. Alat ini mudah untuk dibersihkan sehingga dengan pemakaian alat ini pasien terhindar dari risiko penularan infeksi.

Penggunaan **Stiputs Bra** berhasil membuat petugas melakukan RPS dengan tepat sehingga pasien persalinan lama merasa nyaman karena persalinan lancar. Selain itu, penggunaan **Stiputs Bra** mampu menghindarkan potensi bayi asfiksia, pasien dapat melakukan proses laktasi secara dini, privasi pasien terjaga dan meminimalisir pemborosan biaya pasien dan waktu petugas.

Penggunaan **Stiputs Bra** mampu mendukung program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi, keberhasilan rawat gabung, tercapainya manajemen laktasi, dan mengurangi kejadian persalinan lama. Dampak lain penggunaan **Stiputs Bra** berupa peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan persalinan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, peningkatan kepercayaan Top manajemen IRNA III terhadap kinerja QCC, dan perbaikan simpati - empati terhadap pasien sebagai wujud pelayanan prima.

Proposal

Analisis Masalah

Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini?

Salah satu pelayanan penting di RSSA bagi pasien adalah unit pelayanan persalinan di Instalasi Rawat Inap (IRNA III). Data tahun 2013 menunjukkan bahwa rata - rata pelayanan persalinan adalah 9 orang per hari. Pelayanan persalinan di IRNA III RSSA dilaksanakan oleh petugas kesehatan yang terdiri dari 1 (satu) dokter spesialis kandungan, 2 (dua) bidan, dan 1-2 pembantu bidan pada setiap siklus shift jaga.

Persalinan adalah proses fisiologis yang merupakan salah satu fase yang dilalui seorang wanita dalam rangkaian hidup manusia. Proses persalinan ini dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yang berperan, yaitu 1). Kekuatan mendorong janin keluar (POWER), yang meliputi kekuatan kontraksi uterus (HIS), kontraksi dinding perut dan kontraksi diafragma; 2). Faktor janin (PASSANGER); 3). Faktor jalan lahir (PASSAGE). Sementara itu, faktor lain yang mempengaruhi yakni kondisi Psikis (ibu hamil) dan Penolong (Mochtar,1998).

Berdasarkan pertimbangan faktor-faktor tersebut, waktu proses persalinan merupakan indikator penting keselamatan ibu dan bayi. Persalinan lama adalah suatu persalinan yang mengalami kemacetan dan berlangsung lama bisa menimbulkan komplikasi pada bayi, komplikasi pada ibu atau didapatkan adanya infeksi *intra uterin* pada kandungan ibu. Batasan waktu pada persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada hamil pertama dan lebih dari 18 jam pada kehamilan selanjutnya. Sebagian besar persalinan lama menunjukkan pemanjangan kala (pembukaan) I. Adapun yang menjadi penyebabnya yaitu, *serviks* gagal membuka penuh dalam jangka waktu yang layak (Harry, 2010). Persalinan akan dianggap persalinan lama apabila pada kala (pembukaan) I kemajuan pembukaan *serviks* kurang dari 1 cm/jam.

Berdasarkan buku panduan Asuhan Persalinan Normal (APN), tindakan aman untuk menimbulkan kontraksi dalam memperlancar persalinan dan terhindar dari persalinan lama yaitu stimulasi puting susu atau rangsangan puting susu (RPS). Rangsangan puting susu merupakan metode konvensional yang dilakukan untuk merangsang hormon oksitosin dengan tujuan membuat kontraksi. Teknik ini dilakukan dengan cara memuntir puting susu menggunakan jari tangan oleh petugas dan adakalanya dilakukan oleh pasien sendiri. (Lampiran pada Galeri Sebelum Inovasi : Bagan I. Alur Penerapan RPS Konvensional)

Berdasarkan data IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, pada 2013 angka pasien dengan persalinan lama sebesar 84 persalinan. Setelah dilakukan riset terhadap pasien persalinan lama dengan tindakan RPS, dapat diidentifikasi beberapa masalah metode RPS konvensional, yaitu:

- a. Aspek **Manusia (Man)**. Tenaga kesehatan yang melakukan RPS konvensional masih melakukan tindakan berdasarkan persepsinya sendiri sehingga kurang tepat dan menimbulkan efek tidak nyaman terhadap pasien persalinan. Pasien menyampaikan keluhan langsung (nyeri puting susu, malu, geli, kelelahan dan mobilisasi terganggu) dan tidak langsung (potensi bayi yang dilahirkan asfiksia, proses laktasi tidak secara dini)
- a. Aspek **Materi (Material)**. Tindakan RPS konvensional masih menggunakan jari tangan petugas atau pasien sendiri menyebabkan pasien merasa tidak nyaman
- b. Aspek **Metode (Method)**. Belum ada metode khusus dan panduan pelaksanaan RPS sehingga petugas melakukannya secara tidak tepat
- c. Aspek **Anggaran (Money)**. Tindakan RPS yang tidak tepat menimbulkan keluhan pada pasien dan berdampak dibutuhkannya penanganan lebih lanjut yang membutuhkan biaya
- d. Aspek **Waktu (Time)** berupa pemborosan waktu petugas. Pelaksanaan rangsangan puting susu membutuhkan waktu minimal 2 jam dan maksimal 8 jam. Maka, setiap pasien membutuhkan waktu 5 jam

Pendekatan Strategis

Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?

Berawal dari permasalahan tersebut, maka perlu dibuat suatu perbaikan metode RPS yang lebih baik. Beberapa pihak terkait mengembangkan alat Stimulus Puting Susu Bra (**Stiputs Bra**) guna meningkatkan kelancaran dan kenyamanan persalinan. Pihak - tersebut adalah :

- a. Tim Quality Control Circle (QCC) Berlian, yakni pengontrol mutu rumah sakit dengan landasan Tim Pelayanan Obstetric dan Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) dan bertanggungjawab kepada Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB) sebagai pencetus ide pembuatan alat RPS yang nyaman.
- b. Kepala IRNA III selaku atasan langsung dari Tim QCC Berlian sebagai promotor.
- c. Pihak Medis dan Paramedis sebagai pengguna alat RPS.
- d. Pasien persalinan (ibu melahirkan) sebagai pelanggan layanan persalinan.

Tim QCC Berlian membuat inovasi baru yaitu metode efektif atau alat khusus untuk mengakomodir semua jawaban dari permasalahan persalinan yang nyaman dan lancar. Tim QCC Berlian mengembangkan alat RPS bernama **Stiputs Bra (Stimulus Puting Susu Bra)**. Prinsip dasar alat ini bekerja dengan menjaga privasi pasien persalinan selama tindakan RPS. Dengan menggunakan alat ini, pasien persalinan dibantu untuk mengeluarkan hormon oksitosin yang memperkuat kontraksi uterus sehingga proses persalinan lancar dan nyaman. **Stiputs Bra** dirancang secara khusus agar aman untuk kulit sekitar puting susu dan nyaman saat digunakan pasien. Alat ini juga mudah untuk dibersihkan sehingga dengan pemakaian alat ini pasien terhindar dari risiko sumber penularan infeksi.

Selain itu, penciptaan inovasi **Stiputs Bra** ini bertujuan untuk memberikan pelayanan persalinan yang lancar dan nyaman sehingga kepuasan dan keselamatan pasien dapat tercapai. (Lampiran pada Galeri Sesudah Inovasi : Bagan II. Alur Penerapan RPS dengan Stiputs Bra)

Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif

Alat **Stiputs Bra** terkategori inovatif (original) karena masih belum ada yang menggunakannya selain RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Ide dasar dan desain alat **Stiputs Bra** merupakan hasil pemikiran dan riset dari anggota Tim QCC Berlian. Selain itu, alat ini juga dapat menyelesaikan masalah persalinan lama dengan metode yang baru dan efektif serta berbeda dari cara RPS konvensional yang masih manual.

Pelaksanaan dan Penerapan

Bagaimana strategi ini dilaksanakan?

Pelaksanaan inovasi *Stiputs Bra* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

◦ Identifikasi keluhan ketidakpuasan pasien yang telah dilakukan RPS

Tim QCC Berlian melakukan riset terhadap pasien persalinan pada bulan Januari tahun 2013. Selanjutnya, tim mengadakan diskusi untuk membuat kuesioner tentang ketidakpuasan pelaksanaan RPS konvensional. (Lampiran Pada Galeri Sebelum Inovasi : Gambar 1. Pelaksanaan Survei)

Berikut ini hasil survei dari pasien persalinan dengan tindakan RPS konvensional di IRNA III pada bulan Januari tahun 2013:

Tabel 1. Hasil Survei Pasien Persalinan dengan Tindakan RPS Konvensional

| PERSOALAN | Jumlah pasien yang mengeluh tidak nyaman | | | | | Jumlah pasien yang tidak mengeluh | Jumlah pasien bersalin yang dilakukan rangsangan |
|---|--|------|-----------|----------------------|-------------------|-----------------------------------|--|
| | Geli | Malu | Kelelahan | Mobilisasi terganggu | Nyeri puting susu | | |
| Adanya keluhan tidak nyaman pada pasien dalam proses persalinan yang dilakukan rangsangan puting susu di kamar bersalin | 10 | 25 | 18 | 22 | 39 | 62 | 176 |
| JUMLAH | 114 | | | | | 62 | 176 |

Sumber : Tim QCC Berlian RSSA, 2013

Salah satu masalah utama yaitu keluhan nyeri puting susu yang selanjutnya berkaitan dengan proses laktasi atau menyusui. Ibu yang mengalami nyeri puting susu enggan untuk langsung menyusui bayinya dimana pada akhirnya pemberian ASI menjadi tidak dapat dilakukan secara dini.

◦ Koordinasi informal

Untuk menindaklanjuti masalah tersebut, Tim QCC Berlian menyampaikan masalah

dari hasil riset tersebut kepada Kepala IRNA III. Selanjutnya Kepala IRNA III mengajak Kepala Pelayanan Perawatan IRNA III untuk mendukung inovasi Tim QCC Berlian dalam menurunkan ketidakpuasan pasien dengan bimbingan Tim Jaga Mutu.

◦ **Membuat SPO Tindakan RPS**

1. Membuat rancangan SPO RPS berdasarkan literatur buku Asuhan Persalinan Normal, yaitu :
 - Prosedur pemakaian alat memenuhi standart nyaman dan aman untuk pasien
 - Mudah dalam pemakaiannya dan tidak menimbulkan beban kerja tambahan untuk petugas
2. Konsultasi kepada dokter Konsultan Feto maternal
3. Mengajukan usulan SPO ke Kepala IRNA III , Instalasi Pengendali Mutu dan kemudian diajukan ke Direktur untuk mendapatkan persetujuan
4. Sosialisasi SPO kepada petugas kamar bersalin
5. Evaluasi setiap bulan

◦ **Membuat alat perangsang puting susu yang tidak menimbulkan keluhan pada pasien persalinan dan dapat menghemat waktu**

1. Merancang alat rangsang puting susu (Bra PPS) dengan konsep : (Lampiran pada Galeri Sebelum Inovasi : Gambar 2. Desain Alat Stiputs Bra)

- Bra dibuat dari cup melamin
 - Dilengkapi perangsang puting susu menggunakan kuas halus yang digerakkan secara simultan dan periodik dengan dinamo
 - Bagian yang menyentuh puting susu secara langsung dibuat dari bahan yang lembut namun cukup untuk memberi efek kontraksi
2. Mengajukan rancangan alat ke Supervisor Kamar Bersalin
 3. Membuat Bra PPS yang telah disetujui oleh Supervisor Kamar Bersalin
 4. Sosialisasi cara pemakaian kepada petugas kamar bersalin
 5. Evaluasi pemakaian setiap bulan

• **Flash Training pelaksanaan RPS**

Tujuan flash training ini adalah agar petugas dapat melakukan RPS dengan **Stiputs Bra** dengan benar dan tidak melakukan berdasar persepsi sendiri, dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun konsep edukasi tentang RPS
 - Sasaran : setiap petugas di kamar bersalin
 - Waktu : terbagi dalam beberapa gelombang agar efektif dan mencakup semua petugas kamar bersalin
 - Narasumber : QCC BERLIAN 2013

- Tempat : kamar bersalin
- Materi :
 - a. Pengertian RPS
 - b. Tujuan RPS
 - c. Cara pelaksanaan RPS
 - d. Metode baru RPS dengan menggunakan bra PPS
 - e. Mitos seputar RPS
 - f. Tanya jawab
- 2. Mengajukan usulan edukasi ke Supervisor Kamar Bersalin
- 3. Memberi edukasi pada semua petugas di Kamar Bersalin (Lampiran pada Galeri Sebelum Inovasi : Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Flash Training RPS dengan Stiputs Bra)
- 4. Evaluasi setiap bulan

• **MONEV (Monitoring dan Evaluasi)**

Melakukan sosialisasi dari seluruh rencana aksi dan melakukan monev secara terus menerus pada setiap ide perbaikan.

File Pendukung : [POA_stiputs_bra.jpg](#)

Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?

Pemangku kepentingan dalam inovasi **Stiputs Bra** ini adalah :

- a. **Direktur** berperan dalam hal membuat kebijakan dan sangat besar dalam menentukan kelanjutan penganggaran dan pelaksanaan inovasi ini.
- b. **Wakil Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan** berperan selaku atasan langsung kepala IRNA III sebagai promotor.
- c. **Kepala IRNA III** berperan sebagai pendorong utama terciptanya inovasi ini dengan memberikan dukungan sumber daya keuangan
- d. **Tim Quality Control Circle (QCC) Berlian (2013)**, yang terdiri dari 7 (tujuh) orang, berperan sebagai pencetus ide terhadap inovasi **Stiputs Bra** ini, baik ide berupa desain maupun alur yang

akan dilaksanakan ketika inovasi ini dilakukan.

- e. **Instalasi Pengendali Mutu (IPM)** berperan sebagai motivator, evaluator dan jembatan pertanggungjawaban Tim QCC terhadap manajemen RS atau direksi.
- f. **Teknisi Mesin Pembuat *Stiputs Bra*** berperan sebagai pembuat ***Stiputs Bra***
- g. **Tenaga Kesehatan di IRNA III** berperan sebagai pelaksana penggunaan ***Stiputs Bra***

Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inisiatif ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi?

Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi ini yakni :

a. Sumber daya keuangan

Biaya operasional murni dari anggaran RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang dialokasikan pada IRNA III yaitu antara lain untuk pembiayaan kegiatan rapat & sosialisasi (Rp 300.000,-/ 5 bulan), kegiatan survei (Rp 300.000,-/ 5 bulan) dan biaya pembuatan alat *Stiputs Bra* (Rp 650.000,- /set).

b. Sumber daya teknis

Teknik-teknik yang dipakai di QCC Berlian diantaranya teknik pengolahan data yang lebih mengandalkan teknologi informasi. Teknik - teknik pengumpulan data saat digunakan dalam survey dengan menggunakan teknik statistika (*PDCA TULTA/Plan Do Check Action* Tujuh Langkah Tujuh Alat)

c. Sumber daya manusia.

- Tim QCC Berlian dipimpin oleh Ketua dan difasilitasi oleh fasilitator dan bertanggung jawab kepada Direktur Rumah Sakit melalui Tim Jaga Mutu dan Kepala IRNA III. Tim QCC Berlian juga mendapat dukungan dari Kepala Pelayanan Perawat IRNA III. Petugas yang terkait langsung yaitu Bidan, Dokter Spesialis, Dokter, PPDS, Mahasiswa Kedokteran dan Kebidanan / Keperawatan. - Petugas yang terkait langsung yaitu bidan, perawat IRNA III, Dokter Spesialis OBG (Obstetrik Ginekologi/Kandungan), PPDS OBG, Dokter Umum di IRNA III, Mahasiswa kedokteran, kebidanan dan keperawatan
- Tim QCC

Berlian juga bekerja sama dengan teknisi mesin untuk merangkai alat ***Stiputs Bra*** dimana ide dasarnya dibuat dan dirancang oleh tim QCC Berlian.

Apa saja keluaran(output) yang paling berhasil?

Output dari inovasi ***Stiputs Bra*** :

1. Standar Prosedur Operasional (SPO) RPS dengan *Stiputs Bra*

Dengan adanya SPO sebagai panduan dalam melakukan RPS, petugas dapat melakukan dengan tepat sehingga dapat menurunkan jumlah persalinan lama dan keluhan pasien persalinan dengan nyeri puting susu. Sosialisasi pembacaan SPO RPS setiap 2 hari sekali saat *pre-conference* yang dihadiri oleh semua petugas kesehatan (dokter spesialis kandungan, bidan, perawat, pembantu bidan, PPDS, mahasiswa kedokteran/kebidanan/keperawatan). (*Lampiran pada Galeri Sesudah Inovasi* :

Gambar 4. SPO RPS dengan *Stiputs Bra*)

2. Alat **Stiputs Bra**

Stiputs Bra adalah alat yang menggantikan teknik RPS konvensional. Alat ini berfungsi untuk menghasilkan kontraksi maksimal dan menghindari keluhan nyeri puting susu. Dengan penggunaan alat ini didapatkan penurunan keluhan nyeri puting susu dan penurunan persalinan lama. Agar terus menekan kejadian tersebut maka selalu dilakukan pemantauan saat petugas kamar bersalin memakaikan **Stiputs Bra** pada pasien. Sebelum alat tersebut dipakaikan, pasien diberi penjelasan tentang fungsi dan prosedurnya sehingga pasien tidak ragu untuk menggunakannya. Pemantauan juga dilakukan melalui format *partograf*. (Lampiran pada Galeri Sesudah Inovasi : Gambar 5. Alat *Stiputs Bra*)

3. Program Edukasi melalui program *Flash Training Pelaksanaan RPS dengan Stiputs Bra*

- Flash Training ini dapat menurunkan kejadian petugas melakukan RPS dengan tidak tepat yaitu RPS dilakukan saat kontraksi, sedangkan menurut panduan, RPS dihentikan saat kontraksi mulai timbul
- Edukasi juga diberikan pada pasien tentang kegunaan, fungsi, dan prosedur kerja dari **Stiputs Bra** sebelum dipergunakan ke pasien tersebut

Sistem apa saja yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan?

Sistem yang diterapkan untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan yaitu:

1. Instalasi Pengendali Mutu (IPM) membuat sistem terjun langsung untuk memantau pemakaian **Stiputs Bra** secara rutin setiap bulan sebagai bukti laporan kepada Direktur

2. Adanya buku kepuasan pasien setelah dilakukan RPS dengan menggunakan **Stiputs Bra**

Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Dalam pelaksanaan inovasi ini, kendala yang dihadapi adalah bahan yang digunakan dalam awal pembuatan **Stiputs Bra** masih kurang nyaman dan kurang indah saat digunakan oleh pasien. Upaya dari Tim QCC Berlian yaitu dengan melakukan revisi alat Stiputs Bra supaya dapat lebih nyaman digunakan oleh pasien. Sikap dan cara berpikir pasien saat itu masih ada penolakan dalam penggunaan alat **Stiputs Bra** yang pertama sehingga membuat pasien melakukan RPS konvensional. Untuk itu, RSUD Dr. Saiful Anwar Malang melakukan edukasi secara terus menerus kepada pasien mengenai kegunaan dan manfaat **Stiputs Bra**.

Dampak dan Keberlanjutan

Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini?

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya Inovasi **Stiputs Bra** yaitu berupa bukti dan kesaksian yang ditemukan selama inovasi ini dilakukan dan selama pemantauan serta evaluasi bulanan oleh Tim QCC Berlian. Dampak-dampak perbaikan tersebut yaitu:

- Petugas dapat melakukan RPS dengan tepat sehingga mengurangi keluhan pasien persalinan (*Lampiran pada Galeri Sesudah Inovasi : Grafik 1. Monitoring ketepatan petugas melakukan RPS setelah ada panduan pelaksanaan RPS*)
- Pasien merasa puas karena adanya peningkatan pelayanan persalinan berupa proses persalinan yang lancar tanpa ada keluhan nyeri puting susu (*Lampiran pada Galeri Sesudah Inovasi : Grafik 2. Monitoring turunnya jumlah keluhan nyeri puting susu setelah pemakaian **Stiputs Bra***)
- Pasien merasa lebih dihargai privasinya sehingga tidak merasa malu
- Pasien lebih mudah melalui proses persalinan dan proses laktasi
- Tidak terjadi pemborosan biaya pasien akibat RPS yang tidak tepat

Tabel Jumlah biaya yang dikeluarkan akibat dari RPS tidak tepat

| No | Jenis keluhan | Biaya tambahan yang harus dikeluarkan pasien | Keterangan |
|----|-------------------|--|-----------------|
| 1 | Nyeri puting susu | Rp. 32.000 ,- | Pembelian salep |

Sumber : Tim QCC Berlian RSSA

- Tidak terjadi potensi asfiksia pada bayi yang dilahirkan, yaitu kondisi bayi lahir tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur yang dapat disebabkan karena bayi menghisap air ketuban ibunya, yang diakibatkan oleh persalinan lama.

Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan direplikasi?

Inovasi ini berkelanjutan dan direplikasi :

Untuk memastikan agar inovasi ini berjalan secara berkelanjutan maka langkah - langkah berikut ini telah diambil:

1. Rencana anggaran rumah sakit dari IRNA III / manajemen RS untuk mendukung perkembangan, penggandaan dan perbaikan **Stiputs Bra**.
2. Kebijakan dari Kepala IRNA III dalam penggunaan *Stiputs Bra* untuk mendorong petugas meningkatkan penggunaan **Stiputs Bra**.
3. Alat ini akan dipatenkan sebagai wujud penghargaan pada ide Tim QCC. Setelah dipatenkan dimungkinkan rancangan dan penggunaan **Stiputs Bra** akan ditularkan ke pelayanan kesehatan lain di luar RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sehingga dapat dipergunakan secara massal baik regional, nasional bahkan internasional.
4. Sudah dilakukan edukasi penggunaan **Stiputs Bra** kepada peserta didik (PPDS, kebidanan, keperawatan)
5. Inovasi dalam pelayanan persalinan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dengan penggunaan alat ini sudah dilombakan dan dinilai bagus bahkan mendapatkan penghargaan Emas (Gold Award) di ajang Konvensi Ajang Budaya Kerja (Quality Control Circle/QCC) Internasional di Korea Selatan (International Convention on Quality Control Circles/ICQCC Korea 2015)

Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Pelajaran yang dapat dipetik dari pelaksanaan inovasi ini yaitu partisipasi antara anggota Tim QCC, Kepala IRNA III, Tim Jaga Mutu, Kepala Pelayanan Perawat IRNA III, Supervisor Kamar Bersalin, Kepala Ruang Kamar Bersalin dan seluruh petugas IRNA III sangat menentukan. Dengan adanya kesolidan dan kerja sama serta komunikasi yang terus menerus dari semua pihak yang terkait, inovasi ini dapat tercipta dan terlaksana.